

BAB V

KESIMPULAN

Pada bab terakhir ini dibahas kesimpulan dari hasil penelusuran yang telah dilakukan. Kesimpulan ini merupakan intisari dan pembahasan singkat atas rumusan masalah yang telah dibahas pada bab empat. Ada tiga poin penting yang penulis dapatkan dalam pembahasan di atas. *Pertama*, alasan Baing Yusuf menyebarkan agama Islam di Purwakarta adalah terkait dengan jabatannya sebagai *Hoofdpanghulu* Karawang. Seperti yang sudah dijelaskan dalam bab sebelumnya, pada tahun 1828 Baing Yusuf diangkat menjadi *Hoofdpanghulu* Karawang. Dapat dipastikan, ia diangkat menjadi *Hoofdpanghulu* atas dasar pengetahuannya tentang agama Islam dan ia adalah keturunan menak Sunda yang besar perannya dalam mengembangkan agama Islam. Pengangkatan Baing Yusuf menjadi *Hoofdpanghulu* Karawang berdasarkan *Staatsblad van Nederlandsch Indie 1816-1875* yang dihubungkan dengan *Almanak van Nederlandsch Indie 1828* halaman 59. Dengan kata lain, baing Yusuf menduduki jabatan sebagai *Hoofdpanghulu* Karawang mulai tanggal 16 Agustus 1828.

Kedua, jabatan *Hoofdpanghulu* Karawang yang disandangnya memudahkan Baing Yusuf untuk menyebarkan agama Islam di Purwakarta. Arti penyebar tersebut bukanlah orang yang pertama kali menyebarkan agama Islam di Purwakarta, akan tetapi orang yang memiliki pengaruh yang paling besar dalam perkembangan sejarah Islam di Purwakarta. Sebagai *Hoofdpanghulu*, Baing Yusuf memiliki berbagai tugas keagamaan, diantaranya ialah sebagai

Ketua Dewan Agama, penanggungjawab administrasi wakaf, menjadi wali hakim bagi pernikahan seorang Muslim yang tidak memiliki wali laki-laki, dalam hal keluarga berhak memutuskan sengketa dan hukum waris dalam Islam, imam masjid, pencatat nikah, penasihat masalah keagamaan bagi bupati dan pembantu bupati, pengawas bidang pendidikan agama Islam dan penyuluh kesehatan masyarakat. Baing Yusuf bahkan ikut menjaga ketentraman dan keamanan masyarakat dengan ikut serta dalam Perang Makao.

Ketiga, salah satu bukti nyata peranan Baing Yusuf dalam menyebarkan agama Islam di Purwakarta ialah dengan dibangunnya Masjid Agung Purwakarta yang digunakan sebagai pusat kegiatan agama, pusat kegiatan belajar dan pusat sosialisasi umat. Masjid tersebut telah mengalami beberapa kali renovasi yang dimaksudkan untuk keindahan dan perbaikan sarana prasarana masjid. Masjid Agung Purwakarta masih dapat digunakan hingga saat ini, bahkan pengajian rutin yang diadakan sejak zaman Baing Yusuf pun masih diselenggarakan dan diikuti oleh masyarakat dari berbagai penjuru kota.

Meskipun Baing Yusuf telah memberikan jasa yang besar terhadap perkembangan sejarah Islam di Purwakarta dan peninggalannya sering digunakan, masih banyak masyarakat Purwakarta yang tidak mengetahui sosok Baing Yusuf. Terdapat dua alasan yang menyebabkan hal tersebut terjadi.

Pertama, kurangnya kesadaran masyarakat Purwakarta akan sejarah kotanya.

Kedua, sikap Pemerintah Daerah Purwakarta yang kurang begitu respek untuk mensosialisasikan sejarah dan peranan para pahlawannya.